

Kontribusi Persewaan Tanaman Hias terhadap Pendapatan Produsen Tanaman Hias di Kota Malang dan Sekitarnya

Farah Chalida Hanoum

MES Bogor

fchalida78@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to obtain an overview of rentals characteristic business ornamental plant of the scale of households and small scales and knowing the contribution rentals ornamental plant of the scale of households and small scales against income producers ornamental plants. The determination of the location of the research done deliberately (purposive) that is implemented in the city of Malang and Batu city with the consideration that location is an ornamental plant production center to continuously ornamental plants rental. Methods of data retrieval method using Census data, the analysis carried out qualitatively and quantitatively. The result of qualitative analysis : First, in the matter of pricing, where the scale of ornamental plants rental households, no price on the basis of plants, but based on the sized manufacturing, while on a small scale in addition to rental based on size is also based on the type of plants. Second, the targert market or tenant. Where on a small scale, ornamental plants rental market target is broader this is due to the partnership business, based on the result, the contribution of revenue each tenancy. The contribution rental income an ornamental against producers an ornamental received household scale of 33,26 percent. While on small scale of 22,90 percent.

Keywords : rental, plants, a small scale.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik bisnis persewaan tanaman hias skala rumah tangga dan skala kecil serta mengetahui besarnya kontribusi persewaan tanaman hias skala rumah tangga dan skala kecil terhadap pendaptan produsen tanaman hias. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) yaitu dilaksanakan di Kota Malang dan Kota Batu dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan sentra produksi tanaman hias untuk persewaan tanaman hias secara kontinyu. Metode pengambilan data menggunakan metode sensus, Analisis Data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari analisa Kualitatif : Petama, dalam masalah penetapan harga, dimana persewaan tanaman hias skala rumah tangga, tidak ada penetapan harga berdasarkan jenis tanaman, akan tetapi berdasarkan ukuran yang disewakan, sedangkan pada persewaan skala kecil selain berdasarkan ukuran juga didasarkan pada jenis tanaman. Kedua, pasar sasaran atau para penyewa. Dimana pada persewaan tanaman hias skala kecil pasar sasarannya lebih luas hal

ini disebabkan relasi bisnis atau konsumennya lebih banyak sedangkan pada persewaan skala rumah tangga pasar sarannya lebih kecil. Berdasarkan hasil dan pembahasan, besarnya kontribusi pendapatan masing-masing tipe persewaan tersebut, besarnya kontribusi pendapatan persewaan tanaman hias terhadap produsen tanaman hias yang diterima skala rumah tangga sebesar 33,26 persen, sedangkan pada skala kecil sebesar 22,90 persen.

Kata Kunci: persewaan, skala kecil, tanaman hias

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris, terbukti dari jumlah mata pencaharian penduduknya adalah sebagian besar disektor pertanian, oleh karenanya maka pemerintah memberikan perhatian lebih besar guna meningkatkan pendapatan petani.

Sektor pertanian dalam pembangunan pertanian telah memberikan pemasukan yang cukup besar dan menjadi penggerak bagi sektor industri dan perdagangan, oleh karena itu pemerintah berupaya menjadikan sektor pertanian sebagai sektor andalan untuk memperoleh devisa bagi negara.

Seperti yang ditegaskan pada pembangunan Jangka Panjang (PJP) II sektor pertanian diharapkan menjadi sektor yang modern, tangguh dan efisien yang semuanya dicirikan dengan pemanfaatan sumber daya (lahan, tenaga kerja, modal dan teknologi) secara optimal dan berkelanjutan, melalui usaha peningkatan pendapatan petani dan produksi pertanian untuk dapat memenuhi kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, mengurangi impor serta memperluas kesempatan kerja.

Sebagai negara berkembang Indonesia sedang giat melaksanakan pembangunan. Pembangunan yang dilaksanakan salah satunya berupa pembangunan fisik seperti gedung perkantoran, hotel dan pusat perbelanjaan serta sarana-saran lainnya. Pembangunan tersebut memberikan dampak yang cukup besar bagi sektor pertanian karena areal yang digunakan sebelumnya sebagian besar berasal dari lahan pertanian, akibatnya lahan pertanian menjadi menyusut. Bangunan yang bermunculan menyebabkan lingkungan menjadi padat dan kurang ramah, sehingga memberi dampak bagi manusia disekitarnya. Kondisi demikian membuat manusia membutuhkan sesuatu untuk menambah keasrian, misalnya dengan memberi tanaman dipekarangan rumah, ruang kantor, hotel dan restoran. Berkaitan dengan kegiatan menghias ruangan dengan tanaman hias, tidak semua orang atau instansi dapat melakukannya sendiri karena berhubungan dengan tenaga dan waktu untuk merawatnya, terlebih dalam jumlah yang besar seperti pada perkantoran, hotel, pusat perbelanjaan dan perumahan.

Kondisi demikian membuka peluang bisnis baru bagi para *nursery* yang pada awalnya hanya menjual benih dan bibit tanaman menjadi bisnis baru yaitu persewaan tanaman hias (Palungkun, 1998). Bisnis persewaan tanaman hias ini telah mendapat perhatian dari beberapa petani tanaman hias yang berada di daerah Kota Malang dan Kota Batu, ini terlihat dari beberapa pusat perbelanjaan, hotel, perumahan serta perusahaan-perusahaan yang memanfaatkan jasa persewaan tanaman hias ini. Prospek bisnis *indoor plant* kelihatannya akan terus berkembang seiring dengan pembangunan

Kota Malang yang merupakan kota tujuan wisata, baik wisatawan lokal maupun mancanegara terlebih Malang dan Batu merupakan sentra produksi tanaman hias.

Dengan meningkatnya pasar tanaman hias dalam ruang akan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya pengusaha tanaman hias dan dapat memberdayakan ekonomi masyarakat karena dapat menyerap tenaga kerja baru. Disamping itu dengan adanya bisnis ini diharapkan dapat membuka segmen usaha baru bagi petani produsen tanaman hias yang selama ini hanya memasarkan produknya dengan dijual menjadi alternatif usaha yang prospektif yang dapat menjadi sumber penerimaan baru.

Kerangka Pemikiran

Dewasa ini pelaksanaan pembangunan pertanian diarahkan pada orientasi pembangunan agribisnis menuju masyarakat yang maju, mandiri dan sejahtera. Di Indonesia perkembangan agribisnis tanaman hias belum begitu berperan dibandingkan komoditas pertanian lainnya, meskipun demikian florikultura mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi dan mempunyai peluang yang besar dalam meningkatkan nilai tambah. Tanaman hias telah diusahakan secara komersil sejak lama dalam upaya memenuhi permintaan yang semakin meningkat. Mengingat permintaan terhadap tanaman hias terus meningkat tiap tahunnya maka pengusahaannya memberikan prospek yang cerah terhadap produsen dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan usahanya, hal ini terbukti dengan nilai jual yang tinggi dipasaran terutama untuk varietas-varietas tertentu harganya sangat tinggi.

Pada persewaan tanaman hias sering dijumpai permasalahan, baik dari aspek budidaya maupun aspek pemasaran. Sebagai contoh pada aspek budidaya kurang diketahuinya teknik dalam mengalokasikan faktor-faktor produksi yang terbatas jumlahnya dapat mengakibatkan keuntungan yang diperoleh tidak maksimal (Soekartawi, 1989).

Persewaan tanaman hias dalam ruang sebagai alternatif usaha yang prospektif dapat menjadi sumber penerimaan baru bagi pengusaha tanaman hias dan dapat memberdayakan ekonomi masyarakat karena dapat tenaga kerja baru. Bertitik tolak pada hal tersebut perlu adanya kajian mengenai analisis tenaga biaya dan pendapatan guna mengetahui seberapa besar kontribusi persewaan tanaman hias ini terhadap pendapatan produsen tanaman hias.

Pembatasan Masalah

1. penelitian dilakukan terhadap usaha persewaan tanaman hias di Kota Malang dan Kota Batu dengan pertimbangan bahwa lokasi ini sangat cocok untuk pengembangan tanaman hias dan sebagai sentra pembudidayaan tanaman hias.

2. tanaman hias yang disewakan oleh persewaan tanaman hias skala rumah tangga adalah *Dracaena Sp*, *Philodendron*, *Scindapsus*, *Dendrobium* dan beberapa tanaman palem. Sedangkan pada persewaan tanaman hias skala kecil yaitu palem kuning (*Chrysalidocarpus lutescens*), Palem Kol (*Licuala grandis*), palem botol (*Mascarena sp*), palem waregu (*Rhapis excelca*), Lili paris (*Chlorophytum comosum*), Hanjuang (*Dracaena fragrans massanggaeba*), bambu jepag (*Dracena surculasa*) dan song of india.

3. dalam masa kontrak persewaan tanaman hias, jaminan pelayanan yang diberikan pengusaha persewaan tanaman hias meliputi penyiraman, pembersihan daun yang kering, pengobatan dan penggantian tanaman dengan yang masih segar.

4. responden dilapangan yaitu sebanyak 13 responden produsen pemilik persewaan tanaman hias yang terdapat di kota Malang dan Kota Batu, yang terdiri dari 7 produsen pemilik persewaan tanaman hias skala rumah tangga dan 6 responden produsen pemilik persewaan tanaman hias skala kecil.

METODOLOGI PENELITIAN

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif, analisis kualitatif dilakukan untuk melihat yang mendasar dari jenis persewaan tanaman hias baik skala rumah tangga maupun skala kecil. Dalam analisis kuantitatif dilakukan perhitungan nilai uang dengan membandingkan biaya dan manfaat yang diperoleh pada masa kini dan yang akan datang, adapun analisis data tersebut meliputi :

Total biaya

Dalam proses produksi, biaya digolongkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya diperoleh dengan cara menambahkan total biaya tetap dan total biaya variabel, dengan rumus sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

$$TC = \text{Total Cost (Rp/th)}$$

$$TFC = \text{Total Fixed Cost (Rp/th)}$$

$$TVC = \text{Total Variabel Cost (Rp/th)}$$

Pendapatan Persewaan tanaman hias

Pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya. Pendapatan usahatani ini didasarkan pada harga yang berlaku pada saat penelitian dilakukan. Untuk mengetahui pendapatan dari usaha tani persewaan tanaman hias dihitung menggunakan analisis usaha tani dengan menggunakan rumus (Soekartawi, 1986).

$$\Pi = TR - (FC+VC)$$

Dimana :

$$\Pi = \text{Pendapatan usahatani persewaan tanamn hias (Rp/th)}$$

$$TR = \text{penerimaan (Rp/th)}$$

FC = Biaya Tetap (Rp/th)

VC = Biaya Variabel (Rp/th)

Total pendapatan produsen tanaman Hias

Pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya. Pendapatan usahatani ini didasarkan pada harga yang berlaku pada saat penelitian dilakukan. Untuk menghitung total pendapatan produsen tanaman hias dihitung dengan menggunakan rumus

$$I = \sum_{i=1}^n (P) + \sum (Pt)$$

Dimana :

I = Total pendapatan produsen tanaman hias (Rp/th)

P= Pendapatan dari kegiatan pertanian yang lain (Rp/th)

Pt= pendapatan dari persewaan tanaman hias (Rp/th)

Kontribusi Usaha persewaan tanaman hias terhadap pendapatan produsen tanaman hias

Unruk mengetahui kontribusi usaha persewaan tanaman hias terhadap pendapatan produsen tanaman hias digunakan cara :

Pendapatan usaha persewaan tanaman hias Rp. X

Total pendapatan produsen tanaman hias Rp. Y

Kontribusi persewaan tanaman hias terhadap total pendapatan yang diterima produsen dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$Z = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Dimana :

Z= Kontribusi usaha persewaan tanaman hias terhadap pendapatan produsen tanaman hias (%)

X= pendapatan usaha persewaan tanaman hias (Rp/th)

Y= Pendapatan total produsen tanaman hias (Rp/th)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil analisa kuantitatif maka diperoleh hasil bahwa produsen tanaman hias skala rumah tangga, total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 5.182.992,00 dengan perincian biaya variabel Rp.

1.500.000,00 dan biaya tetap Rp. 3.682.992. sedangkan untuk pendapatan bersih persewaan tanaman hias skala rumah tangga adalah Rp. 10.888.438,52. Adapun kontribusi persewaan tanaman hias skala rumah tangga terhadap pendapatan produsen tanaman hias yaitu sebesar 33,26 persen.

Pada persewaan tanaman hias skala kecil, total biaya Rp. 7.482.000,00 dengan biaya tetap sebesar Rp. 5.832.000,00 dan biaya variabel Rp. 1.650.000,00 pendapatan yang diperoleh yaitu Rp. 13.208.000. sedangkan kontribusi persewaan tanaman hias skala kecil terhadap pendapatan produsen tanaman hias adalah sebesar 22,90 persen.

Pada produsen tanaman hias skala rumah tangga total biaya Rp. 16.752.000,00 dengan biaya tetap sebesar Rp. 12.132.000,00 dan biaya variabel Rp. 4.620.000,00. Sedangkan total penerimaan yang diperoleh Rp. Rp. 49.490.000,04 sehingga pendapatan yang diterimanya yaitu Rp. 32.738.000,04.

Pada produsen tanaman hias skala rumah kecil total biaya Rp. 25.766.000,00 dengan biaya tetap sebesar Rp. 4.620.000,00 dan biaya variabel Rp. 4.740.000,00. Sedangkan total penerimaan yang diperoleh Rp. Rp. 83.460.000,00 sehingga pendapatan yang diterimanya yaitu Rp. 57.694.000,00.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka terdapat beberapa kesimpulan yang dapat dirumuskan dalam penelitian antara lain :

- (i). Persewaan tanaman hias merupakan alternatif usaha yang prospektif yang memberikan kontribusi cukup berarti terhadap pendapatan produsen tanaman hias
- (ii). Persewaan tanaman hias skala rumah tangga memberikan kontribusi yang lebih tinggi dibandingkan persewaan tanaman hias skala kecil terhadap pendapatan masing-masing tipe persewaan tersebut, besarnya kontribusi pendapatan persewaan tanaman hias yang diterima skala rumah tangga yaitu sebesar 33,26 persen., sedangkan pada skala usaha kecil kontribusi persewaan tanaman hias terhadap pendapatan produsen tanaman hias sebesar 22,90 persen.

Beberapa saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (i) Persewaan tanaman hias dilakukan tidak hanya sebagai usaha sampingan akan tetapi harus dikelola secara profesional, mulai dari pemilihan tanaman, pembudidayaan dan perawatan, hal ini erlu dilakukan dalam rangka mempertahankan pelanggan.
- (ii) Sebagai usaha yang relatif baru di Kota Malang dan kota Bat, maka upaya yang berhubungan dengan promosi sangat diperlukan guna memperoleh pangsa pasar baru
- (iii) Sebaiknya dilakukan penelitian lebih jauh mengenai bisnis persewaan tanaman hias, sebab persewaan tanaman hias ini tidak hanya sekedar menjadi ajang peminjaman tanaman saja, namun juga dapat menjadi sarana penyaluran jiwa seni melalui penataan ruangan.

DAFTAR PUSTAKA

Anonymous,. 1998. Bunga-Bunga Pot Populer dalam Trubus. Cetakan Kedua. Penebar Swadaya. Jakarta

-----, 1998. **Tanaman Hias Indoor Populer dalam Trubus**. Cetakan Kedua. Penebar Swadaya, Jakarta.

Ashari, S. 1995. **Hortikultura : Aspek Budidaya**. Cetakan Pertama. UI Press. Jakarta.

BPS. 1995. **Statistik Kesejahteraan Rakyat**. Badan Pusat Statistik. Jakarta.

Endah, J. 2001. **Membuat Tanaman Hias Rajin Berbunga**. Cetakan Kedua. Agro Media Pustaka. Jakarta.